

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis persebaran dan kerapatan mangrove selama periode tahun 2017 dan 2024 maka dapat disimpulkan.

1. Persebaran dan Kerapatan mangrove di pesisir Kabupaten Jepara selama periode 2017 dan 2024 telah terjadi penurunan luas dan perubahan kerapatan mangrove. didominasi oleh kerapatan vegetasi mangrove sangat padat yang memiliki presentase mencapai 66%, namun pada tahun 2024 terjadi penurunan luas lahan vegetasi mangrove dengan kerapatan sangat rapat mencapai 49%. Sementara itu berdasarkan kerapatan sedang pada tahun 2017 memiliki presentase mencapai 32% dan pada tahun 2024 mengalami peningkatan 35%. Adapun kerapatan jarang pada tahun 2017 memiliki presentase 12% dan pada tahun 2024 memiliki presentase 19%. Tentunya hal tersebut menunjukkan bahwa kerapatan vegetasi dengan mangrove di pesisir Kabupaten Jepara memiliki luasan yang berbeda. Sehingga dengan dilakukannya analisis tersebut dapat diketahui dinamika persebaran dan kerapatan mangrove.
2. Berdasarkan hasil analisis, telah terjadi pergeseran garis sekitar 5-10 meter per tahun ke arah daratan. Untuk mengurangi laju abrasi diperlukan strategi peningkatan vegetasi mangrove dengan memperhatikan kerapatan dan persebaran mangrove pada setiap tahunnya.
3. Arah mitigasi abrasi di fokuskan pada wilayah dengan tingkat abrasi tinggi, diantaranya Kecamatan Kedung, Kecamatan Jepara, Kecamatan Mlonggo dan kerapatan vegetasi mangrove rendah diantaranya Kecamatan Jepara, Kecamatan Kembang, Kecamatan Keling, Kecamatan Donorojo, Kecamatan Tahunan dan Kecamatan Bangsri, hal tersebut menunjukkan bahwa persebaran dan kerapatan mangrove pada tahun 2024 mengalami penurunan luas. Sehingga diperlukan adanya restorasi mangrove dengan tujuan kerapatan vegetasi mangrove di pesisir Kabupaten Jepara mengalami peningkatan kelas menjadi kerapatan sangat padat. Hasil dari analisis tersebut diintegrasikan dengan peta tutupan lahan tahun 2024 sebagai arahan mitigasi abrasi di pesisir Kabupaten Jepara.

5.2 Rekomendasi

Berikut merupakan rekomendasi yang sekiranya dapat membantu dan dapat menjadi masukan pada perencanaan di masa depan. Rekomendasi tersebut terangkum sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah Kabupaten Jepara, khususnya pihak yang bertanggung jawab dalam menangani mangrove dapat memanfaatkan hasil dari penelitian ini ke dalam perencanaan ruang wilayah pesisir sebagai strategi mitigasi abrasi. Pemerintah juga dapat mengidentifikasi lokasi yang tepat untuk dilakukan penanaman mangrove, tentunya hal tersebut akan membawa dampak yang baik untuk Kabupaten Jepara dalam mengendalikan abrasi. Selain itu dengan adanya vegetasi mangrove yang berkualitas dengan tingkat kerapatan tinggi juga dapat menjadi fondasi dalam keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan hidup masyarakat pesisir, oleh karena itu program rehabilitasi mangrove harus menjadi prioritas utama dalam pengelolaan wilayah pesisir. Berdasarkan hasil dari penelitian, terdapat perubahan kerapatan mangrove pada tahun 2017 hingga 2024. Sehingga pemerintah Kabupaten Jepara dapat menginventarisasi ketersediaan mangrove guna untuk meminimalisir terjadinya abrasi di Pesisir Kabupaten Jepara.
2. Untuk peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk memanfaatkan teknologi penginderaan jauh dan sistem informasi geografis (SIG) secara berkala untuk memantau atau memprediksi terkait perubahan persebaran dan kerapatan mangrove di Kabupaten Jepara, sehingga dapat dengan cepat mengambil tindakan terkait indikasi kerusakan atau penurunan kualitas kawasan mangrove.